

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Masalah menyusui yang dapat timbul pada masa pasca persalinan dini (masa nifas atau laktasi) adalah pembengkakan payudara (*breast engorgement*) atau disebut juga bendungan ASI. Pembengkakan payudara merupakan pembendungan air susu karena penyempitan duktus laktiferus atau oleh kelenjar-kelenjar yang tidak dikosongkan dengan sempurna. Payudara akan terasa sakit, panas, nyeri pada perabaan, tegang, bengkak yang terjadi pada hari ketiga sampai hari keenam setelah persalinan, ketika ASI secara normal dihasilkan (Zuhana, 2017).

Tingkat pembengkakan antara 20% sampai dengan 85% dan biasanya terjadi pada hari-hari pertama pasca persalinan. Sebanyak 10% wanita mengalami nyeri berat hingga 14 hari post partum dan seperempat sampai setengah dari wanita tersebut mengkonsumsi analgesik untuk meredakan nyeri payudara. Kejadian pembengkakan payudara 43,4% dari 145 ibu nifas dan pembengkakan terjadi 253 kali (48%) lebih tinggi pada primipara (Zuhana, 2017).

Menurut data WHO terbaru pada tahun 2015 di Amerika Serikat presentase perempuan menyusui yang mengalami Bendungan ASI rata-rata mencapai 87,05% atau sebanyak 8.242 ibu nifas dari 12.765 orang. Pada tahun 2014 ibu yang mengalami bendungan ASI sebanyak 7.198 orang dari 10.764 orang. Pada tahun 2015 terdapat ibu yang mengalami bendungan ASI sebanyak 6.543 orang dari 9.862 orang (Meihartati, 2017).

Menurut data ASEAN tahun 2014 disimpulkan bahwa presentase cakupan kasus bendungan ASI pada ibu nifas tercatat 107.654 ibu nifas. Pada tahun 2014 terdapat ibu nifas yang mengalami bendungan ASI sebanyak 95.698 orang. Pada tahun 2015 ibu yang mengalami bendungan ASI sebanyak 76.543

orang. Hal ini disebabkan karena kesadaran masyarakat dalam mendorong peningkatan pemberian ASI masih relatif rendah (Meihartati, 2017).

Menurut Data Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia tahun 2015 menyebutkan bahwa pada tahun 2014 terdapat ibu nifas yang mengalami Bendungan ASI sebanyak 35.985 (15,60%) ibu nifas, serta pada tahun 2015 ibu nifas yang mengalami bendungan ASI sebanyak 77.231 (37,12%) ibu nifas (SDKI, 2015).

Menurut jurnal penelitian Risneni masalah puting susu lecet yang mengakibatkan bendungan ASI di BPM Wirahayu Panjang Bandarlampung tahun 2015 sebanyak 35 kasus atau sebesar (58,3%) dari 60 ribu ibu menyusui. Pada bulan April sampai Mei tahun 2015 sebanyak 33 orang dari 60 ribu ibu nifas atau sebesar (55%), sedangkan ibu nifas yang tidak mengalami bendungan ASI sebanyak 27 orang atau sebesar (45%) (Risneni,2015).

Menurut data kunjungan ibu nifas di Puskesmas Penengahan, Lampung Selatan. Terdapat kunjungan nifas ke 2 yaitu pada hari ke 4 sampai hari ke 28 sebanyak 17,4% atau 28 orang yang melakukan kunjungan kedua dari 161 ibu nifas dan yang mengalami kasus bendungan ASI sebanyak 8 ibu, kunjungan nifas ke 3 15,4% atau 25 orang yang melakukan kunjungan ketiga dari 161 ibu nifas dan tidak ada yang mengalami bendungan ASI (Dinkes Lampung Selatan, 2018).

Peningkatan kejadian bendungan ASI akan sangat berpengaruh terhadap masa nifas karena ketidakberhasilan dalam memberikan ASI kepada bayinya. Salah satu tidak tercapainya ASI eksklusif yaitu bayi tidak mendapat ASI yang cukup serta produksi ASI meningkat, terlambat menyusukan, hubungan dengan bayi (bonding) kurang baik, dan dapat pula karena adanya pembatasan waktu menyusui hingga dapat terjadinya peradangan pada payudara ibu dan secara palpasi teraba keras, kadang terasa nyeri serta seringkali disertai

peningkatan suhu badan ibu, dan terdapat tanda-tanda kemerahan dan demam (Meihartati, 2017).

Dalam penelitian, terdapat salah satu penanganan dalam mengurangi bengkak pada payudara dikarenakan bendungan ASI yaitu metode pengompresan menggunakan daun kubis. Daun kubis (*Brassica Oleracea Var. Capitata*) dapat digunakan untuk terapi pembengkakan karena diketahui mengandung asam amino metionin yang berfungsi sebagai antibiotic dan kandungan lain seperti sinigrin (*Allylisothiocyanate*), minyak mustard, magnesium, Oxylate heterosides belerang.

Hal ini dapat membantu memperlebar pembuluh darah kapiler sehingga meningkatkan aliran darah untuk keluar masuk dari daerah tersebut, sehingga memungkinkan tubuh untuk menyerap kembali cairan yang terbungkus dalam payudara tersebut. Selain itu daun kubis juga mengeluarkan gel dingin yang dapat menyerap panas yang ditandai dari klien merasa lebih nyaman dan daun kubis menjadi layu atau matang setelah 30 menit penempelan.

Berdasarkan data jumlah di PMB Indah Suprihatin, Amd. Keb pada bulan Februari sampai Maret 2019 terdapat 37 ibu hamil dan diantara nya sudah 26 ibu yang postpartum. Dari 26 ibu postpartum yang mengalami masalah bendungan ASI sebanyak 6 orang, salah satu yaitu Ny. N sebagai subjek laporan kasus. Sehingga harapan penulisan ini adalah agar meningkatkan pengetahuan ibu dalam penanganan bendungan ASI dengan kompres menggunakan daun kubis dan *breast care* atau perawatan payudara agar pembengkakan payudara ibu dapat teratasi dan rasa nyeri yang ibu rasakan dapat tertangani. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengangkat kasus penerapan dengan judul “Teknik Pengompresan Payudara Menggunakan Daun Kubis dan *Breast Care* Pada Bendungan ASI”, sebagai salah satu alternatif dalam proses penanganan pembengkakan pada payudara dikarenakan bendungan ASI.

## B. Rumusan Masalah

Masih adanya ibu nifas yang mengalami bendungan ASI sebanyak 6 orang di PMB Indah Suprihtin, Amd. Keb salah satunya Ny. N dan Ny. N belum mengetahui cara penanganan dan dampak dari bendungan ASI. Oleh karena itu berdasarkan permasalahan tersebut dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut : “Bagaimana Penerapan Teknik Pengompresan Payudara Menggunakan Daun Kubis dan *Breast Care* Pada Bendungan ASI Terhadap Ny. N?”

## C. Tujuan Kegiatan

### 1. Tujuan Umum

Memberikan Asuhan Kebidanan kepada Ny. N pada masa nifas dengan Bendungan ASI di PMB Indah Suprihatin, Amd. Keb di kecamatan Penengahan, Lampung Selatan tahun 2019 menggunakan pendekatan manajemen kebidanan 7 langkah Varney dan SOAP.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian Asuhan Kebidanan Masa Nifas Pada Ny. N yang mengalami Bendungan ASI di PMB Indah Suprihatin, Amd. Keb di kecamatan Penengahan, Lampung Selatan tahun 2019.
- b. Menyusun diagnosa kebidanan sesuai dengan prioritas pada ibu masa nifas di PMB Indah Suprihatin, Amd. Keb di kecamatan Penengahan, Lampung Selatan tahun 2019.
- c. Merencanakan Asuhan Kebidanan Masa Nifas Pada Ny. N yang mengalami Bendungan ASI di PMB Indah Suprihatin, Amd. Keb di kecamatan Penengahan, Lampung Selatan tahun 2019.
- d. Melaksanakan Asuhan Kebidanan Masa Nifas Pada Ny. N yang mengalami Bendungan ASI di PMB Indah Suprihatin, Amd. Keb di kecamatan Penengahan, Lampung Selatan tahun 2019.
- e. Melakukan evaluasi Asuhan Kebidanan Nifas Pada Ny. N yang mengalami Bendungan ASI di PMB Indah Suprihatin, Amd. Keb di kecamatan Penengahan, Lampung Selatan tahun 2019.

- f. Melakukan pendokumentasian Asuhan Kebidanan Nifas Pada Ny. N yang mengalami Bendungan ASI di PMB Indah Suprihatin, Amd. Keb di kecamatan Penengahan, Lampung Selatan tahun 2019.

#### **D. Manfaat**

##### 1. Manfaat Teoritis

Bagi Pendidikan sebagai paham pengembangan ilmu, bahan bacaan terhadap materi Asuhan Pelayanan Kebidanan serta referensi bagi mahasiswa dalam memahami pelaksanaan Asuhan Kebidanan pada ibu nifas dengan Bendungan ASI.

##### 2. Manfaat Aplikatif

- a. Bagi Institusi Pendidikan DIII Kebidanan Poltekkes Tanjungkarang  
Sebagai tempat untuk pengembangan ilmu mengenai teknik pengompresan payudara menggunakan daun kubis dan *breast care* pada bendungan ASI.
- b. Bagi PMB Indah Suprihatin  
Dapat menjadi sebagai bahan informasi, evaluasi, atau perbaikan, dan juga sebagai tempat penerapan ilmu secara nyata dan langsung kepada masyarakat mengenai teknik pengompresan payudara menggunakan daun kubis dan *breast care*, sehingga mutu pelayanan asuhan yang diberikan akan semakin baik dan berkualitas.
- c. Bagi Penulis  
Dapat dijadikan sumber informasi guna mengembangkan penelitian lebih lanjut mengenai metode pengompresan menggunakan daun kubis dan *breast care* pada Bendungan ASI, sehingga metode ini dapat berkembang lebih baik di kemudian hari dan terus menginspirasi setiap pembaca.

#### **E. Ruang Lingkup**

Pada ruang lingkup ini sasaran asuhan kebidanan pada masa nifas ditujukan kepada Ny. N P<sub>2</sub>A<sub>0</sub> mengalami bendungan ASI Nifas hari ke-6 di PMB Indah Suprihatin di desa Banjarmasin, kecamatan Penengahan,

Lampung Selatan dan rumah Ny. N di desa Way Kalam, kecamatan Penengahan. Metode yang digunakan pada kasus ini yaitu pendekatan manajemen 7 langkah Varney dan SOAP. Waktu yang di perlukan dalam penyusunan laporan in dari bulan Februari sampai Juli 2019.